

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif/kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (R^2) yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dari penjelasan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Kata Kunci : Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Purpose of this study is to empirically prove the influence of capital structure, financial performance and firm size on firm value in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). This research was conducted at companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). This research uses quantitative associative research. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The basis of sampling in this study using purposive sampling with a total sample of 11 companies. The results of this study indicate that partially capital structure and financial performance have a significant effect on firm value, while company size partially has no significant effect on firm value. Simultaneously, capital structure, financial performance and firm size significantly influence firm value. This can be seen in the results of the coefficient of determination (Adjusted R Square) which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the independent variable is 43.2%. While the remaining 56.8% is explained by other variables not included in the regression model.

Keywords: *Capital Structure, Financial Performance, Company Size and Company Value.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.4.1 Variabel Penelitian	30
3.4.2 Definisi Operasional.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisa Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	41

4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.1.5 Koefesien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	49
4.1.6 Uji Hipotesis.....	50
4.2 Pembahasan	52

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	44
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas <i>Tolance</i> dan VIF	45
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji-t).....	52
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji-F).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Rata-rata.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	43
Gambar 4.2 Normaliti P-plot.....	43
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter-plot</i>	46

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Drs. H. Abdul Hasyim, BB, Ak, MM selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Puja Rizky Ramadhan, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Teman- teman seperjuangan saya Ratih, Yesi, Rifa, Aulia, yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama kuliah, dan selalu memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya Elisabet dan Wilek yang telah memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
10. Teman- teman seperjuangan Kelas Akuntansi Paralel angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan semasa kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, 21 April 2020

Sri Rahayu
NPM: 1615100122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas.berikut beberapa syarat yang dapat mendukung berdirinya sebuah perusahaan.ada juga tujuan berdirinya sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal ingin memakmurkan pemilik perusahaan para penanam saham , karyawan dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya .

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan public (emiten) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat atau (instan) di serap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham.

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *public* (emiten) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat (*instant*) diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham. Dalam mekanisme tersebut para investor mengharapkan *return* (keuntungan) dari saham yang telah atau akan dikuasai, oleh sebab itu

pengambilan keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien. Informasi tentang perusahaan *public* (emiten) sangat berharga bagi para investor salah satunya adalah informasi tentang struktur modal dan nilai perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental. Para investor menggunakan informasi tersebut sebagai dasar penilaian harga (*return*) saham, keputusan membeli atau menjual saham.

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Sejalan dengan pengembangan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal yang berbasis syariah diyakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan industri pasar modal Indonesia. Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia dewasa ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam maupun yang minoritas beragama non Islam. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda, tetapi dalam konsep pasar modal syariah bahwa saham yang diperdagangkan harus memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi.

Berdasarkan pada fakta empiris dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada masa krisis, para pelaku pasar memahami bahwa peningkatan hutang disebabkan oleh faktor eksternal (kurs valuta asing dan suku bunga) yang tidak

dapat dikontrol oleh perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan akan kembali membaik dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Sementara itu dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan dapat melakukan tiga kebijakan, yaitu kebijakan pendanaan, investasi dan dividen. Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik dari pasar uang maupun pasar modal). Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh ke dalam perusahaan. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah.

Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan diikuti oleh nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pangsa pasar diluar dan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan atau kepada para konsumen.

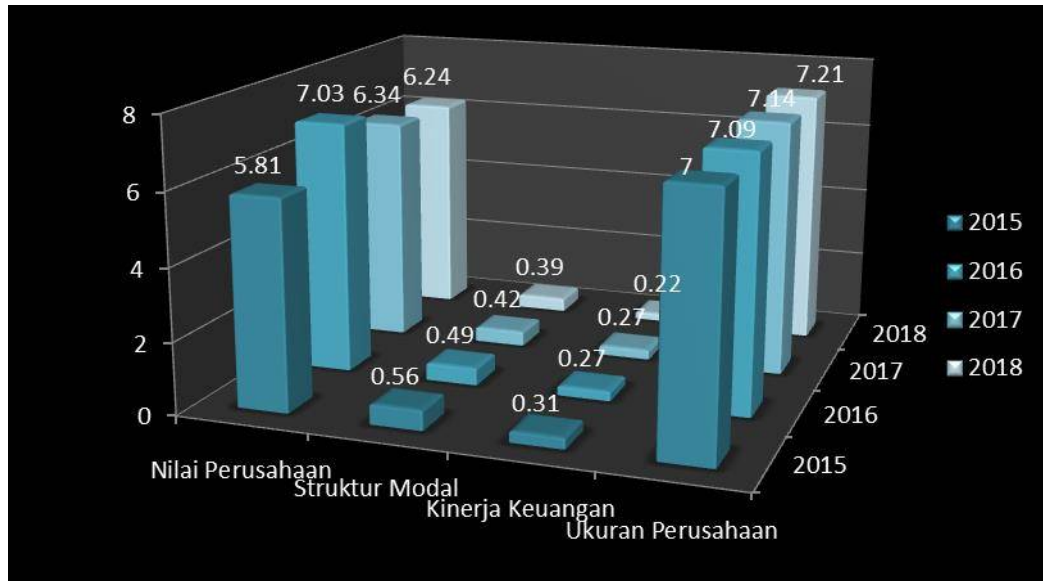
Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan

perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Shofwatul (2011) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Sedangkan penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses kepasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 perkembangan nilai perusahaan tahun berjalan yaitu:

Tabel 1.1 Rata-rata Perkembangan Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Periode 2015-2018



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dari data diatas terlihat bahwa ada kecenderungan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Adapun variabel tersebut antara lain yaitu, Struktur Modal (X1), Kinerja Keuangan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, “Kecenderungan penurunan

nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan diukur dengan *Size*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

1.4.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Akademisi, dapat memberikan kontribusi dan menjadikan tambahan referensi atau sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, dapat memberikan input, masukan bagi perusahaan serta menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan apakah pencapaiannya sudah maksimal atau belum.
- c. Bagi Peneliti, dapat memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan dapat dikembangkan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yaitu Kusumajaya (2011), “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Model Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan model hubungan dengan korelasi untuk 3 (tiga) variabel. Dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 4 (empat) variabel.
2. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (struktur modal dan pertumbuhan perusahaan) dan 1 (satu) variabel terikat (nilai perusahaan). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan) dan 1 (satu) variabel terikat (nilai perusahaan).
3. Jumlah observasi/sampel (n): Penelitian terdahulu meneliti 15 perusahaan dengan laporan tahunan 2006-2011 sedangkan penelitian ini meneliti 11 perusahaan dengan laporan tahunan 2015-2018.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2019.
5. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian ini dilakukan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu hutang dan ekuitas (Asnawi dan Wijaya 2005). Menurut Brigham dan Gapenski (1999), struktur modal sebagai bauran (mix) dari hutang dan ekuitas. Lebih jelas dimana J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1995) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berfikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui pemilik atau oemegang saham.

Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan

sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

Perusahaan *Capital Structure* (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan *long-term debt to total assets ratio* (Sugeng, 2009).

Menurut Sugiyono (2012), “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014), “Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu:

1. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari 10 tahun. Komponen ini terdiri dari hutang hipotek dan obligasi.
2. Modal pemegang saham terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri baik dari sumber internal maupun eksternal. Berikut asumsi-asumsi struktur modal modern:

1) Pengaruh Perpajakan

Peraturan perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai suatu beban, akan tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat menjadi pengurangan pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tentu MM mendemonstrasikan bahwa jika seluruh asumsi mereka lain yang tetap berlaku, perlakuan yang berbeda ini akan mengarah pada terjadinya suatu situasi dimana perusahaan didanai 100 persen oleh hutang.

2) Pengaruh Potensi Terjadinya Kebangkrutan

Perusahaan yang bangkrut akan memiliki beban akuntansi dan hukum yang sangat tinggi, dan juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan pelanggan, pemasok dan karyawannya. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Karena itu, biaya kebangkrutan menahan perusahaan mendorong penggunaan hutangnya hingga ke tingkat yang berlebihan.

3) Teori Pertukaran

Fakta bahwa bunga adalah beban pengurangan pajak menjadikan hutang lebih murah dari pada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, secara tidak langsung pemerintah akan membayarkan sebagian biaya dari modal hutang,

atau dengan cara lain, hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Harga saham sebuah perusahaan akan mencapai nilai maksimal jika perusahaan sepenuhnya menggunakan hutang 100 persen. Dalam dunia nyata, perusahaan jarang menggunakan hutang 100 persen. Alasan utama perusahaan membatasi penggunaan hutang adalah untuk menjaga biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan tetap rendah.

4) Teori Pengisyaratan

Investor memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan seperti para manajernya, hal ini disebut informasi simetris (*symmetric information*). Namun kenyataannya, para manajer seringkali memiliki informasi yang lebih dari pada pihak luar. Hal ini disebut informasi asimetris (*asymmetric information*), dan memiliki pengaruh yang penting pada struktur modal yang optimal.

5) Menggunakan Pendanaan Hutang untuk Membatasi Manajer

Perusahaan dapat mengurangi arus kas yang berlebihan dengan beragam cara. Salah satunya adalah dengan menyalurkan kembali kepada pemegang saham melalui deviden yang lebih tinggi atau pembelian kembali saham. Alternatif yang lain adalah untuk mengubah struktur modal ke arah hutang dengan harapan adanya persyaratan penutupan hutang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin. Jika hutang tidak tertutupi seperti yang diharuskan, perusahaan akan terpaksa dinyatakan bangkrut. Pembelian melalui hutang (*leverage buyout-LBO*) adalah satu cara untuk mengurangi kelebihan arus kas. Dalam suatu LBO hutang digunakan untuk mendanai

pembelian saham sebuah perusahaan, dimana selanjutnya akan dimiliki secara pribadi.

Syahrizal (2009) menyatakan bahwa, “Pada dasarnya, keputusan pendanaan (*financing*) perusahaan berkaitan dengan penentuan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai usulan-usulan investasi yang telah diputuskan sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat disediakan atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dananya dari sumber internal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal (*internal financing*) yaitu dalam bentuk laba ditahan. Sebaliknya, jika perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*). Pemenuhan kebutuhan dana secara eksternal dipisahkan menjadi 2 yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang diperoleh melalui pinjaman, sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari emisi atau penerbitan saham”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di formulasikan rumus untuk menghitung struktur modal sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total DER}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab. Kinerja

keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Nitisemito (1995), kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Horne (1998), kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Kegiatan memaksimalkan *revenue* disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan *expense* disebut juga peningkatan efisiensi. Kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Manajer tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham, karena deviden selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih

Fahmi (2012) menyatakan bahwa, " Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai

aturan-aturan pelaksanaan keuangan”

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, “Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Kegiatan memaksimalkan *revenue* disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan *expense* disebut juga peningkatan efisiensi. Kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Manajer tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham, karena deviden selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan menikmati pembagian deviden ini. Kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan pegawai”.

Menurut Prastowo (2016), “Unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya”.

Sedangkan Hery (2015) menyatakan bahwa, “Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah

mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Jadi dengan demikian kinerja keuangan perusahaan adalah suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tanpa kepemilikan manajerial akan berbeda dengan perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income After tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang di lihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Shofwatul (2012), “Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (total aset), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dan bunga memberikan hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Investor dalam penyertakan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan”.

Menurut Riyanto (2013), “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Kemudian menurut Torang (2012) menyatakan, “Ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas maka ukuran perusahaan dapat dihitung

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Logarithm natural of total assets}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih.

Mahendra (2011) menyatakan, “Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset”.

Safrida (2010) menyatakan, “Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Sedangkan penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses kepasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah memenuhi sumber dana dari hutang

melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut”.

Hemastuti (2014) berpendapat bahwa, “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harmono (2017) menyatakan, “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara *riil*. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan”.

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan menurut Keown dan John (2011) adalah sebagai berikut:

1. Nilai Buku

Nilai buku (*book value*) merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan. Nilai ini menggambarkan biaya historis asset dari pada nilai sekarang. Sebagai contoh, nilai buku saham preferen suatu perusahaan adalah jumlah yang dibayarkan oleh investor yang awalnya untuk membayar saham tersebut dan jumlah yang di terima oleh perusahaan ketika saham diterbitkan.

2. Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas adalah sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika aset di jual secara individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan.

Contohnya, jika Nilai harga pasar. Nilai harga pasar dari suatu aset adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang bekerja sama di pasaran, di mana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang diterima untuk aktiva tersebut. Sebagai contoh, harga pasar untuk saham biasa Ford Motor Company pada tanggal 5 November 2002 adalah \$8,90. Harga ini di capai oleh sejumlah besar pembeli dan penjual yang bekerja sama di *New York Stock Exchange*. Dalam hal ini suatu harga pasar ada untuk semua aktiva. Akan tetapi, banyak aktiva yang belum memiliki harga pasar yang jelas karena perdagangan jarang terjadi. Operasional perusahaan dihentikan dan asetnya di bagi serta di jual, maka harga jual tersebut merupakan nilai likuiditas aset.

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka formulasi untuk menghitung nilai perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

<i>Price to Book Value</i>	=	$\frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Book Value}}$
----------------------------	---	--

Menurut Brigham (2006), modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. Menurut Weston dan Brigham (1994) salah satu keputusan penting manager keuangan agar tetap berdaya saing dalam jangka panjang adalah keputusan mengenai struktur modal. Kombinasi pemilihan struktur modal (Sundjaya & Barlian, 2003) merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena kombinasi pemilihan struktur modal tersebut akan mempengaruhi juga tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komposisi struktur modal menjadi salah satu bagian yang menjadi perhatian manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori Modigliani Miller (MM) menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada struktur modal. Brigham dan Hourstan (2001) berpendapat bahwa proporsi *debt and equity* tidak berdampak pada keberhasilan peningkatan nilai perusahaan. Dalam teori MM II (*tax shield*), penggunaan hutang dapat menghemat pajak yang menguntungkan keuangan perusahaan. Menurut MM, struktur modal yang optimal adalah seluruhnya hutang. *Teori Trade Off* menjelaskan bahwa perusahaan akan berhutang sampai tingkat tertentu dimana nilai *tax shield* akan sama dengan nilai biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Yandi Arviansyah (UIN Syarif Hidayatullah 2013)	“Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Ayu Wira Eijayati (Universitas Hasanuddin 2012)	“Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sedang bertumbuh yang berbeda (pengujian <i>theory agency</i>)”	Terdapat bukti pola pendanaan perusahaan manufaktur di Indonesia mengikuti hipotesis agensi.
3	Babatunde (Universitas Udayana 2011)	“ <i>Capital structure and industrial permformance in Nigeria (1999-2007)</i> ”	Hasil menunjukkan bahwa ekuitas pembiayaan dan debt equity ratio berpengaruh terhadap

			kinerja perusahaan dan utang pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (Universitas Udayana 2011)	“Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	1) Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2) Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3) Kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Iqbal Bukhori (Universitas Tanjung Pura 2012)	“Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

			kinerja keuangan perusahaan.
6	Diana Permatasari (Universitas Malang 2017)	“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Eli Safrida (Politeknik Negeri Medan 2017)	“Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (Universitas Udayana 2011)	“Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

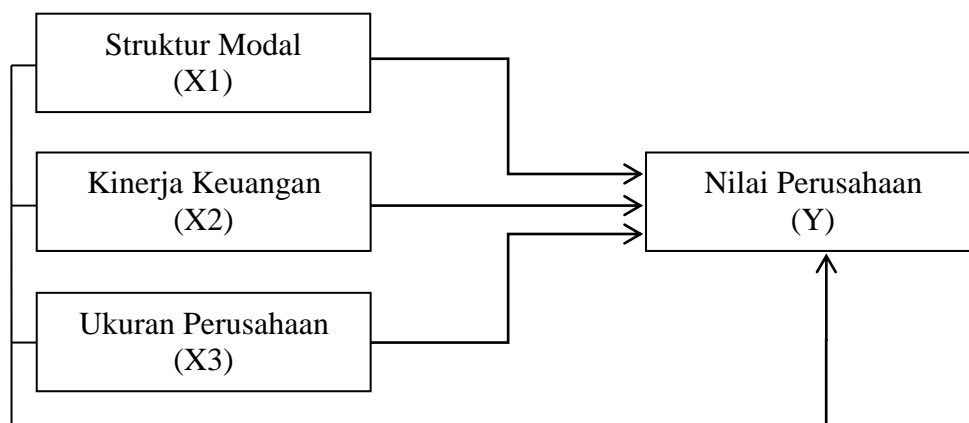
		perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
--	--	--	---

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptua

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015 sampai dengan 2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari September 2019 sampai dengan selesai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
		2019	2019	2019	2019	2020
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan/Acc Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang Meja Hijau					

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2018.
- Perusahaan yang aktif dalam perhitungan saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
- Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

d. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sampel
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	Sampel 1
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	Sampel 2
3	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	Sampel 3
4	INTP	PT Indocement Tungal Perkasa Tbk.	Sampel 4
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	Sampel 5
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Sampel 6
7	SMGR	PT Semen GresikTbk.	Sampel 7
8	TINS	PT Timah Tbk.	Sampel 8
9	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Sampel 9
10	UNTR	PT United Tractors Tbk.	Sampel 10
11	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Sampel 11

Sumber: www.idsaham.co.id (2020)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis data

Data yang di perlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) selama 2015 sampai dengan tahun 2018.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu melalui laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) periode 2014 sampai dengan 2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: nilai perusahaan (Y), struktur modal (X1), kinerja keuangan perusahaan (X2) dan ukuran perusahaan (X3).

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan yang diukur

dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV sendiri digunakan untuk mengukur nilai saham dan berkaitan dengan nilai buku dalam suatu perusahaan. Variabel penelitian ini adalah suatu sifat, nilai dari orang, dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang lebih ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan satu rasio yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Book Value}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (PBV)	PBV merupakan rasio antara nilai saham dan nilai buku pada perusahaan	$\frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Book Value}}$ Error! Reference source not found.	Rasio
Struktur Modal (DER)	DER merupakan rasio antara total DER dengan total <i>equity</i> .	$\frac{\text{Total DER}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Size)	Size merupakan rasio dengan logaritma natural dari total asset.	<i>Logarithm Total Asset</i>	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018 yang di publikasikan untuk umum dan disajikan dalam direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program computer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang mendasari penggunaan model regresi adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar pengujian lebih efesien. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- a. Memiliki Distribusi Normal.
- b. Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen.
- c. Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas).
- d. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Syafrizal *et al*, (2009), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika $\sigma > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Jika $\sigma < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Menurut Ghozali (2012), “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuannya bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012), “Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$ ”.

a) H_o : *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

b) H_1 : *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*".

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bond* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012), "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas". Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012: 99), Analisis regresi inear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b₁-b₃ = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

3.6.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Santoso (2012) menyatakan bahwa, “Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ($Adj R^2$) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat”.

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2012), “Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F”.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2012), “Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji – t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*)”. Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Langkah -langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

H_{03} : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$): Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$): Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$.

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2014), “Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”.

Setelah mendapat F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- 3) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- 4) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau diterima, adapun hipotesis secara simultan adalah:

H_{03} : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$): Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$): Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index atau bisa disebut JII adalah salah satu index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak terlepas dari kerja sama antar Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrument syariah ini untuk mendukung Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2018. Jakarta Islamic Index melibatkan 30 perusahaan terpilih yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syari'ah, atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan teraktif selama periode pengamatan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Periode pengamatan dilakukan selama empat tahun, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut dan dalam waktu empat tahun kondisi perusahaan dapat berubah baik dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Adapun penelitian ini terbagi menjadi 4 periode, dimana sampel yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan Kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang aktif dalam perhitungan saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Perusahaan memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2018.	30
Perusahaan yang tidak aktif dalam perhitungan saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2018.	(19)
Perusahaan yang tidak memiliki mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.	0
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018.	0
Perusahaan tidak memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.	0
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	11
Jumlah pengamatan selama periode 2015 sampai dengan 2018.	44

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Y	44	1.12	32.23	5.7041	1.05560	7.00203
X1	44	.15	1.38	.4827	.05310	.35220
X2	44	.08	.61	.2741	.01861	.12345
X3	44	6.41	8.00	7.1177	.05463	.36236
Valid N (listwise)	44					

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 1,38 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4827 dan standar defiasinya sebesar 0,35220. Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,61 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2741 dan standar defiasinya sebesar 0,12345. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,41 dan nilai maksimum sebesar 8,00 dengan nilai rata-rata sebesar 7,1177 dan standar defiasinya sebesar 0,36236. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,12 dan nilai maksimum sebesar 32,23 dengan nilai rata-rata sebesar 5,7041 dan standar defiasinya sebesar 7,00203.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

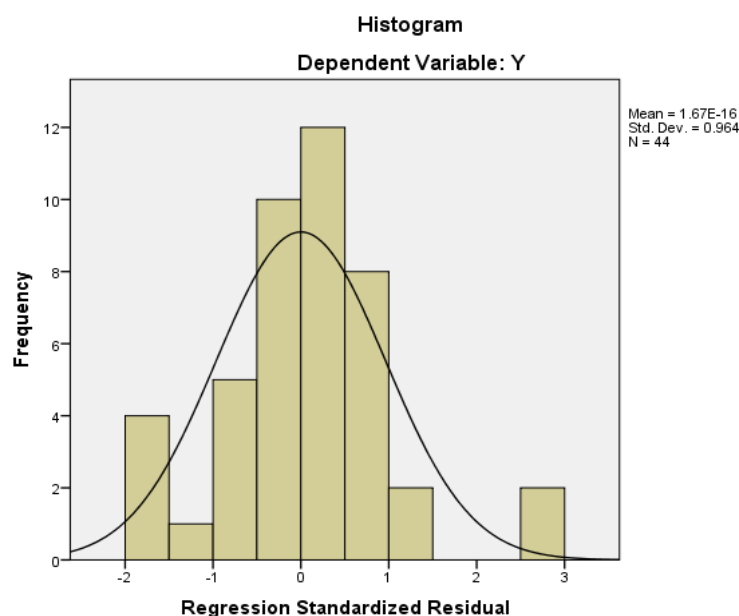
Ghozali (2013: 110) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak maka kita menggunakan beberapa pengujian, yaitu:

1) Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

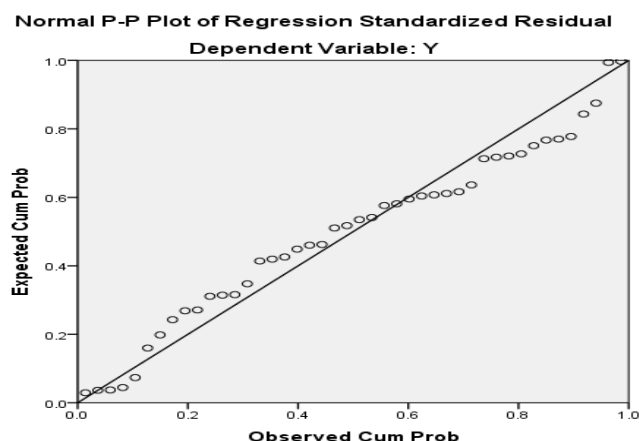
Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* memberikan pedoman-pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal.

Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.



-
Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Gambar 4.2 Grafik Normaliti p-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas Histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal dan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41200268
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.093
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Pada tabel 4.3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,092 dan diatas nilai signifikansi 0,05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam normalitas terpenuhi.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang di hasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. *Output* nya tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas *Tolerance* dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.670	1.492
X2	.681	1.468
X3	.602	1.661

a. Dependent Variable: Y

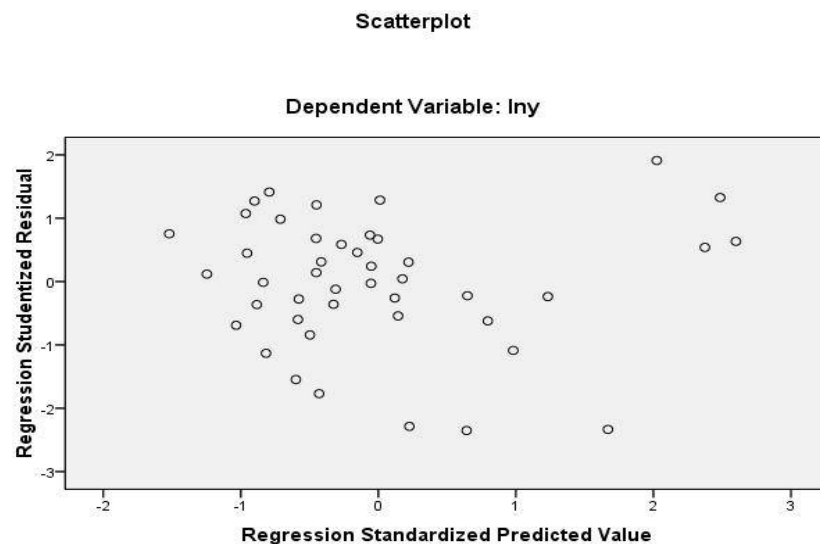
Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji teradinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi

untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dibandingkan dengan tabel *durbin-watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.432	.59396	.938

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* adalah 0,938. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara angka -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.160	2.400		.483	.632
	X1	.823	.317	.368	2.596	.013
	X2	3.198	.920	.501	3.478	.001
	X3	-.152	.329	-.070	-.462	.646

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

4.1.5 Koefisien Determinasi R^2 (Adjusted R-Square)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.432	.59396	.938

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,432 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,2% , dengan kata lain 43,2% nilai perusahaan mampu dijelaskan variabel struktur modal, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan 56,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi = α dan $df = n - k$ (n =jumlah observasi, k =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

5) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

6) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.160	2.400		.483	.632
	X1	.823	.317	.368	2,596	.013
	X2	3.198	.920	.50	3.478	.001
	X3	-.152	.329	-.070	-.462	.646

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,596 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 0,501 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,646. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,070, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Simultan (*F-test*)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (*F test*). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.952	3	3.238	9.179	.000 ^b
	Residual	13.759	40	.353		
	Total	2108.225	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil SPSS 17.0 (2020)

Setelah uji F dilakukan, maka diperoleh nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi. Nilai F_{hitung} sebesar 12.952 sedangkan F_{tabel} sebesar 9.179 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 43 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal (X1), kinerja keuangan (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.000 <$ dari

taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

Hasil uji regresi berganda yang didapat adalah yang berpengaruh signifikan adalah struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan yang tidak berpengaruh tidak signifikan adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa, “Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Yandi Arviansyah (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian ini adalah penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teori jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari koefisien regresi struktur modal sebesar 0,368.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis penciptaan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba ternyata terbukti, yaitu bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan signal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus di masa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa, “Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Secara teori baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan diikuti oleh nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pangsa pasar diluar dan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan lain atau kepada para konsumen.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa, “Ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* yang merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan. Nilai perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Maka hasil penelitian yang ditemukan sesuai dengan teoritis bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri tidak berkaitan dengan nilai saham ataupun nilai buku yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi.

Secara teori dapat dijelaskan ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan uji hipotesis juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu

Wira Eijayanti (2012) yang menyatakan bahwa, “Secara simultan struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Jika dilihat dari sudut pandang investor, struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Hasil temuan ini membuktikan bahwa pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2018.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 11 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel struktur modal dan kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018. Sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.
2. Variabel struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki

beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Berikut adalah keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Emiten

Dalam penelitian ini, variabel struktur modal dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya pihak manajemen juga harus memperhatikan variabel-variabel lainnya agar nilai perusahaan dapat diperhatikan dan ditingkatkan lebih baik lagi.

Diharapkan juga bagi emiten agar tidak terburu-buru dalam melakukan suatu aktifitas saham. Karna harga saham yang murah tidak menjamin bahwa investor menjadi tertarik untuk membeli saham dan saham menjadi aktif di pasar.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan dan memperhatikan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) karena dengan nilai perusahaan yang baik maka investor tidak akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi . Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki arus struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yang tinggi yang akan memunculkan nilai perusahaan yang tinggi pula.. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu tentang struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEpa, 4(2), 119-132.
- Ayu Wira Eijayati, (2012). *“Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sedang bertumbuh yang berbeda (pengujian theory agency)”*. Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Babatunde, (2011). *“Capital structure and industrial permformance in Nigeria (1999-2007)”*. Jurnal Universitas Udayana Bali.
- Brealey et al.,” *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Edisi 5, Erlangga, 2009.
- Brigham dan Houston. (2011). *“Manajemen Keuangan”*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston.(2009). *“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”*. Edisi 10, Jakarta, penerbit salemba empat.

Bukhori, Iqbal. (2012). *“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.

Danise, Dickins and Robert, Houmes. (2009). *“Revisiting the Relationship Between Insider Ownership and Perfomance”*, Journal of Business and Economic Studies. Vol. 15, No. 2. East Carolina Universitas- Jacksonville University.

Dendawijaya, Lukman. (2014). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dewa Kadek Oka Kusumajaya, (2011). *“Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesi”* Jurnal Universitas Udayana Bali.

Fachrudin, Khaira Amalia.(2011). *“Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan”*, Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 13, no.1.

Fendi, permana Widjaja dan Rovila E. M. (2011). *“Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite pada Bank- Bank Go Publik di Indonesia”*. Journal The Indonesian Accounting Review, STIE Perbanas Surabaya.

Ghazali, Imam. (2013). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamid, Abdul. (2012). *“Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”*.

- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Hidayat, Riskin. (2012). “*Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Kasmir. (2014). “*Dasar-dasar Akuntansi*”. Jakarta: Edisi Revisi Grafindo.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. (2011). “*Manajemen Keuangan,*” Edisi Kesepuluh, Penerbit PT Indeks.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. (2011). “*Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. Universitas Udayana , Tesis.
- Mahendra, Alfredo. (2011). “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*”, Universitas Udayana. Tesis.
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 11(1), 139-150.
- Meythi. (2011). “*Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating*”, Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Pinuji Ponco Satriyo. (2010). "*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2007*". Surakarta: Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Pratheepkanth, Purwanenthiren. (2011). "*Capital structure and financial performance : evidence from selected business companies in colombo stock exchange Sri Lanka*". *Journal Art, Science and Commerce*.
- Risky Christian Syauta dan Indra Widjaja. (2009). "*Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM dan NPL terhadap Abnormal Return Saham Perbankan diIndonesia pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage*" *Journal of Applied Finance and Accounting* Vol. 1 No.
- Rita J.D. Atarmawan. (2011). "*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Advantage* , Vol 2.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.

- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. JUMANT, 11(1), 151-164.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.
- Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.
- Sugeng. (2009). *“Manajemen Pemasaran Perusahaan”*. Jakarta: BPFEE.
- Sugiyono. (2012). *“Dasar-dasar Akuntansi”*. Jakarta: Grafindo.
- Shofwatul (2012). *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”*. Jurnal Universitas Islam Negeri Makasar.
- Syahrizal (2009). *“Sumber-sumber Pendanaan Internal dan Eksternal”*. Penerbit PT Indeks.
- Yandi Arviansyah (2013). *“Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”* Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

www.idx.co.id

[www. Idsaham.co.id](http://www.Idsaham.co.id)

www.jakartaislamicindex.co.id